

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki iklim dan cuaca yang stabil dengan tanah yang subur sehingga cocok untuk dijadikan pertanian dan perkebunan. Salah satu hasil perkebunan yang sangat memiliki peluang di Indonesia adalah kopi. Indonesia merupakan negara penghasil kopi dengan karakteristik yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan iklim dan cuaca di setiap daerah penghasil kopi. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi sekaligus pengeksport biji kopi terbesar di Dunia (As'ad dan Mulyo Aji 2020).

Hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dibandingkan hasil perkebunan yang lainnya. Kopi tidak hanya berperan penting dalam penambahan devisa negara tetapi juga berperan penting dalam peningkatan sumber penghasilan bagi petani kopi di Indonesia (Swiranata dkk, 2020).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha perkebunan salah satunya PT Perkebunan Nusantara XII. PT Perkebunan Nusantara XII merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis dan agroindustri. Salah satu unit PT Perkebunan Nusantara XII adalah PT Nusantara XII Ngrangkah Pawon yang terletak di Jln Ngrangkah Pawon, Desa Wonorejo Trisula, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Kebun ini memiliki komoditas utama yaitu kopi robusta yang diolah dalam bentuk *Green Bean* atau biasa disebut kopi pasar. Proses pengolahan kopi terdiri dari 2 cara yaitu pengolahan secara basah dan pengolahan secara kering. Proses pengolahan biji kopi secara basah menghasilkan mutu biji kopi yang lebih baik dibandingkan dengan pengolahan secara kering. Urutan proses pengolahan biji kopi secara basah dari biji kopi sampai menjadi produk *Green Bean* meliputi pemanenan, penerimaan bahan baku, pencucian, pengupasan kulit, pengeringan, penggerbusan, pengayakan, sortasi, pengemasan, penyimpanan dan pengiriman.

Mahasiswa program studi Teknologi Rekayasa Pangan Politeknik Negeri Jember yang telah melaksanakan magang di PT Perkebunan Nusantara XII

Ngrangkah Pawon dengan topik “Proses Pencucian Kopi Robusta Menggunakan Mesin *Raung Washer* Terhadap Mutu Kopi di PT Perkebunan Nusantara XII Ngrangkah Pawon”. Dalam kegiatan magang ini saya mempelajari pengolahan kopi robusta menjadi *Green Bean* atau kopi pasar dengan berbagai tahap khususnya lebih fokus pada proses pencucian kopi robusta menggunakan mesin *raung washer*. Hal tersebut dikarenakan pencucian sangat mempengaruhi proses pengolahan kopi karena dengan pencucian menggunakan mesin *raung washer* dapat membersihkan sisa-sisa kulit yang menempel setelah dilakukan proses *pulping*, membersihkan lendir-lendir yang dapat mempengaruhi proses fermentasi biji kopi dan menyebabkan kecacatan pada biji kopi berupa timbulnya tutul pada biji kopi *Green Bean*.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Adapun tujuan umum dari penyelenggaraan kegiatan magang ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai kegiatan di dunia kerja.
2. Melatih mahasiswa agar mampu beradaptasi di dunia kerja.
3. Melatih mahasiswa agar dapat berpikir kritis di dunia kerja.
4. Meningkatkan keterampilan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa dan mampu menerapkan di dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Adapun tujuan khusus dari penyelenggaraan kegiatan magang ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang proses pengolahan kopi robusta di PTPN XII Ngrangkah Pawon.
2. Mahasiswa dapat mengetahui proses produksi kopi setengah jadi “*Green Bean*”.

3. Mengetahui mutu biji kopi hasil proses pencucian menggunakan mesin *raung washer* yang ada di PTPN XII Ngrangkah Pawon.

1.2.3 Manfaat Magang

a) Manfaat bagi mahasiswa

1. Mahasiswa terlatih untuk melakukan pekerjaan di lapangan sekaligus melatih keterampilan yang sesuai dengan bidang ahlinya.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan sehingga skill yang dimiliki lebih baik.

b) Manfaat untuk Politeknik Negeri Jember

1. Mendapatkan informasi mengenai perkembangan iptek yang diterapkan di industri untuk menjaga mutu relevansi kurikulum.
2. Membuka peluang kerja sama yang lebih intensif.
3. Terciptanya hubungan kerja sama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak.

c) Manfaat untuk industri

1. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
2. Mendapat alternatif solusi dari setiap permasalahan yang ada di lapangan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Waktu kegiatan magang dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan akademis yang diatur oleh Politeknik Negeri Jember dan menyesuaikan dengan kebijakan alokasi waktu dari perusahaan atau instansi. Pelaksanaan magang di Politeknik Negeri Jember dilaksanakan pada tanggal 18 Juli – 18 November dengan rentan waktu selama 18 minggu, alokasi waktu kegiatan direalisasikan dengan perusahaan PTPN XII Ngrangkah Sepawon yang disesuaikan dengan kebijakan, arahan, dan peraturan dari pihak perusahaan sesuai alokasi waktu pelaksanaan yang telah ditentukan.

Tabel 1.1 Kegiatan Magang selama 18 Minggu

Minggu ke-	Kegiatan
1	Pengenalan pabrik
2	Pengenalan kebun kopi
3	<i>Cup testing</i>
4	Penggilingan kopi
5	Penerimaan bahan baku
6	Pengeringan <i>mason dryer</i>
7	Pengeringan <i>sun drying</i>
8	Pengontrolan gudang penyimpanan HS kering
9	Penggerbusan
10	Uji <i>unsorted</i>
11	Uji <i>sorted</i>
12	Blending
13	Pengemasan
14	Penggudangan
15	Pembuatan laporan
16	Presentasi ujian magang dengan dosen
17	Revisi laporan magang
18	Presentasi dengan atasan dari pihak industri

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang di PT. Perkebunan Nusantara XII Ngrangkah Pawon dilakukan sesuai kegiatan dan kondisi yang ada di lapangan. Bentuk kegiatan dan pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

1. Kegiatan Lapangan.

Kegiatan lapang dilakukan aktivitas serta pengamatan secara langsung di lapangan. Kegiatan lapang dilakukan setelah mendapatkan teori atau penjelasan dari pembimbing lapang tentang alat dan mesin yang ada di lapangan serta tata tertib pabrik. Bentuk kegiatan lapang adalah pengumpulan data mengenai alat –

alat dan mesin yang digunakan selama proses pengolahan atau kegiatan berlangsung.

2. Wawancara.

Metode wawancara dilakukan proses tanya jawab terhadap pembimbing lapang atau petugas yang ada di proses pengolahan. Wawancara seputar proses pengolahan, alat dan mesin yang digunakan, dll untuk memperoleh semua informasi yang bersifat teknis maupun non teknis.

3. Studi Pustaka.

Metode studi pustaka meliputi jurnal, buku, artikel, dll yang dapat membantu dan memperkuat data yang telah diperoleh sebelumnya sebagai data tambahan. Dengan metode ini juga dapat membandingkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan informasi dari jurnal.

4. Dokumentasi.

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan gambar secara langsung mengenai kegiatan langsung di lapangan dengan izin dari perusahaan. Hasil dokumentasi nantinya dapat digunakan sebagai lampiran pada laporan hasil magang.

5. Praktik secara langsung

Metode praktik secara langsung dilakukan dengan mengikuti kegiatan secara langsung sesuai dengan arahan dan teori dari pembimbing lapang maupun karyawan yang ada di lapangan. Mengikuti kegiatan atau praktik secara langsung ini dapat menambah skill dan langsung mempraktekkan teori yang diberikan sehingga lebih mudah untuk memahami.